

# BAHASA MINANGKABAU DAN DIALEK NEGERI SEMBILAN: SATU TINJAUAN PERBANDINGAN LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF

Reniwati

## *Abstract*

*Negeri Sembilan was one of temporary and permanent residence abroad. The migration went on in 14th century. The influence of this might be looked at the sociocultural Negeri Sembilan today including at their dialect. In this paper will be explained the comparison between the Minangkabau language and Negeri Sembilan dialect. The purpose of this is to review the relation of that isolect. To achieve them, the analyzing of data will apply the lexicostatistics that is one of the methods in historical comparative of linguistics.*

*Key word:* bahasa, Minangkabau, Melayu, Negeri Sembilan, leksikostatistik

## **Pendahuluan**

Dialek Negeri Sembilan merupakan salah satu dialek bahasa Melayu. Asmah Hj. Omar (1985) meletakkan dialek ini di bawah kelompok Sumatra, bukan di bawah kelompok Semenanjung. Lebih tepatnya, dialek ini diturunkan dari bahasa induk yang sama dengan bahasa Minangkabau, yaitu Minangkabau. Kedekatan antara dialek Negeri Sembilan dengan bahasa Minangkabau bisa dipahami karena sebagian besar penduduk Negeri Sembilan adalah keturunan orang-orang Minangkabau yang datang ke kawasan Semenanjung Melayu berabad-abad yang lalu. Mengenai kapan kedatangan mereka, pendapat beberapa orang berbeda-beda. Ada yang mengatakan abad ke-14. Ada pula yang mengatakan sebelum kurun

itu. Asmah Hj. Omar (1985) mengatakan kurun kedatangannya lebih kemudian, abad ke-18.

Pertembungan antara kedua kelompok masyarakat ini melahirkan dialek Negeri Sembilan. Jejak bahasa Minangkabau masih terekam dalam dialek Negeri Sembilan. Akan tetapi seiring dengan perjalanan waktu, politik, dan sejarah, dialek Negeri Sembilan berkembang sendiri. Perbandingan bahasa Minangkabau dan dialek Negeri Sembilan dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mencoba menelusuri kembali sejarah pertembungan kedua isolek ini.

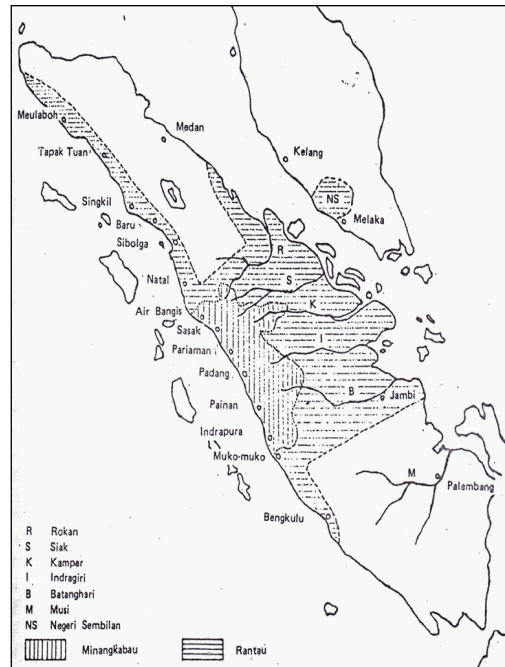
## Metodologi

Melalui penerapan kaidah Leksikostatistik diharapkan memberi pandangan lain mengenai tingkat kekerabatan. Kosa kata dasar Swadesh menjadi instrumen penghitungan dalam kaidah leksikostatistik. Perbandingan nanti juga melibatkan bahasa Melayu. Perbandingan kosa kata dasar Swadesh antara bahasa Minangkabau dengan bahasa Melayu sudah dilakukan Mohamed dan Reniwati (2010). Penulis akan membentangkan kembali hasil perbandingan itu untuk melihat tingkat hubungan kekerabatannya dengan isolek Negeri Sembilan.

Leksikostatistik merupakan salah satu kaidah pengelompokkan bahasa dalam linguistik historis komparatif. Seperti namanya, kaidah ini menggunakan leksikon sebagai dasar dalam penetapan tingkat hubungan kekerabatan. Leksikon tersebut langsung menjadi instrumen penelitian sehingga ianya berbentuk senarai. Senarai yang digunakan ialah senarai yang dicadangkan oleh Morris Swadesh yang mengandungi 100 atau 200 patah perkataan. Dalam penetapan itu ada hitungan statistiknya.

Di samping kaidah leksikostatistik ada pula kaidah lain, yaitu Glotokronologi. Pada dasarnya, kaidah ini merupakan lanjutan dari kaidah Leksikostatistik. Kaidah ini menghitung waktu atau usia bahasa-bahasa kerabat (Keraf, 1984: 121). Dalam penghitungan tersebut, keduanya menggunakan kosa kata dasar Swadesh yang berjumlah 200 kata. Dalam makalah ini, penulis tidak menggunakan semua kosa kata dasar itu. Sebagai kajian awal untuk melihat hubungan bahasa Minangkabau dengan dialek Negeri Sembilan, penulis menganggap cukup hanya menggunakan 100 kata dasar.

Kaidah Leksikostatistik diteruskan dengan langkah-langkah (teknik) sebagai berikut.



Peta Minangkabau dan Rantau di Luar Provinsi Sumatera Barat

- (a) Mengumpulkan kosa kata dasar bahasa kerabat;
- (b) Menetapkan kata kerabat (kognat);
- (c) Menghitung usia atau waktu pisah kedua bahasa;
- (d) Menghitung jangka kesalahan untuk menetapkan kemungkinan waktu pisah yang lebih tepat.

### **Penerapan Leksikostatistik pada Bahasa Melayu, Bahasa Minangkabau, dan Dialek Negeri Sembilan**

Setiap teknik leksikostatistik yang telah diurai di atas diterapkan sesuai dengan urutannya pada ketiga isolek yang dibandingkan.

- (a) Mengumpulkan Kosa Kata Dasar Bahasa Kerabat

Berikut ini ditampilkan data dari 100 kosa kata dasar Swadesh.

Tabel 1: Senarai 100 Kosa Kata Dasar  
Bahasa Melayu, Bahasa Minangkabau, dan Dialek Negeri Sembilan

	<b>Bahasa Melayu (BMel)</b>	<b>Bahasa Minangkabau (BMin)</b>	<b>Dialek Negeri Sembilan (DNS)</b>
1	semua	sado	somuwo
2	abu	abu	abu
3	kulit kayu	kulik kayu	kulet pokok
4	perut	paruik	poghut
5	besar	gadang	bosa
6	burung	buruang	bughung
7	gigit	gigik	giget
8	hitam	itam	itam
9	darah	darah	daghah
10	tulang	tulang	tulang
11	tetek/susu	susu	susu
12	bakar	baka	baka
13	kuku	kuku	kuku
14	awan	awan	awan
15	sejuk/dingin	dingin	sojuk
16	datang	tibo	datang
17	mati	mati	mati
18	anjing	anjiang	anjeng
19	minum	minum	minum
20	kering	kariang	koghing
21	telinga	talingo	tolingo
22	tanah	tanah	tanah
23	makan	makan	makan
24	telur	talua	tolo
25	mata	mato	mato
26	lemak	gomok	gomok
27	bulu	bulu	bulu
28	api	api	api
29	kan	lauak	ikan
30	terbang	tabang	toghobang
31	penuh	panuah	ponuh
32	kaki	kaki	kaki
33	beri	agiah	boghi
34	baik	elok	elok/baek
35	hijau	ijau	ijau
36	rambut	rambuik	ghambut

37	tangan	tangan	tangan
38	kepala	kapalo	kopalo
39	dengar	danga	donga
40	jantung	jantuang	jantong
41	tanduk	tanduak	tandok
42	aku/saya	aden/ambo/awak	ase
43	bunuh	bunuah	bunoh
44	lutut	lutuik	lutut
45	tahu	tau	tau
46	daun	daun	daun
47	baring	golek	bagheng
48	hati	ati	ati
49	panjang	panjang	panjang
50	kutu	kutu	kutu
51	lelaki	laki-laki	lolaki
52	banyak	banyak	banyak
53	daging	dagiang	dageng
54	bulan	bulan	bulan
55	gunung	gunuang	gunung
56	mulut	muncuang	mulut
57	nama	namo	namo
58	tengkuk/leher	liyie	lehe
59	baharu/baru	baru	baghu
60	malam	malam	malam
61	hidung	iduang	idung
62	tidak	indak/ndak	tidak
63	satu	ciek	satu
64	orang	urang	oghang
65	hujan	ujan	ujan
66	merah	sirah	meghah
67	jalan	jalan	jalan
68	akar	urek	ughek
69	bulat	bulek	bulek
70	pasir	kasiek	pase
71	sebut	sabuik	sobut
72	lihat	liek	lihat
73	biji	incek	biji
74	duduk	duduak	dudok
75	kulit	kulik/jangek	kulet
76	tidur	lalok	tido

77	kecil	ketek	kocik
78	asap	asok	asap
79	{ber-}diri	tagak	togak
80	bintang	bintang	bintang
81	batu	batu	batu
82	matahari	matoari	matoari
83	{be-}renang	{ba-}ranang	{bo-}ghonang
84	ekor	ikua	eko
85	itu	tu	itu
86	ini	iko	ini
87	kamu/awak/kau/ engkau	kau (perempuan) waang(lelaki)	kau
88	lidah	lidah	lidah
89	gigi	gigi	gigi
90	pohon/pokok	batang pohon	pokok
91	dua	duo	duo
92	{ber-}jalan	{ba-}jalan	{bo-}jalan
93	hangat/panas	angek	paneh
94	air	aie	ae
95	kami	awak (mufrad/ jamak)	kami
96	apa	a	apo
97	putih	putiah	puteh
98	siapa	sia/siapo	siapo
99	perempuan	padusi	poghompson
100	kuning	kuniang	kuning

### (b) Menghitung Kata Kerabat

Dalam menghitung kata kerabat ada prosedur yang harus diikuti.

(1) Glos yang tidak diperhitungkan. Glos yang termasuk kategori ini ialah:

(I) Kata-kata Kosong. Maksudnya ialah glos yang tidak ada katanya baik salah satu bahasa yang dibandingkan maupun semua bahasa yang dibandingkan.

(II) Kata Pinjaman. Maksudnya ialah kata yang berasal dari bahasa kerabat dan nonkerabat. Misalnya, data nama atau namo untuk glos nama merupakan kata pinjaman dari bahasa Sanskerta.

(III) Kata Jadian. Maksudnya ialah kata yang terbentuk dari gabungan dari beberapa kata dasar. Kata kulit kayu (3) dan matahari (82) tergolong kata jadian. Kata ini mengalami proses

morfologis, yaitu pemajemukan.

- (IV) Apabila jawaban dari glos tersebut ganda dan salah satunya ialah kata jadian, maka yang akan diambil ialah kata dalam bentuk kata dasar.
- (2) Pengisolasian Morfem Terikat. Data berdiri (79) dan berenang (83) mengandung awalan. Kata dasarnya yaitu diri dan renang dan mengalami proses morfologis berupa awalan {ber-}. Kata dasarnya harus dipisahkan dari awalnya.
- (3) Penetapan Kata Kerabat. Apabila terdapat perulangan bentuk yang sama, maka kata itu hanya diperhitungkan satu kali. Misalnya, data jalan (67) pada glos jalan muncul lagi pada data berjalan atau bajalan (92) pada glos berjalan dalam bentuk kompleks, yaitu bajalan. Penetapan kata kerabat pada ketiga isolek yang dibandingkan sudah memenuhi syarat sebagai sebuah pasangan kata yang berkerabat. Berpijak pada syarat tersebut ditetapkanlah kata berkerabat antarisolek yang dibandingkan seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 2: Perbandingan Kosa Kata Dasar  
Bahasa Melayu dan Bahasa Minangkabau

	Bahasa Melayu (BMel)	Bahasa Minangkabau (BMin)	Kata Kognat		Bahasa Melayu (BMel)	Bahasa Minangkabau (BMin)	Kata Kognat
1	semua	sado	-	51	lelaki	laki-laki	+
2	abu	abu	+	52	banyak	banyak	+
3	kulit kayu	kulik kayu	tolak	53	daging	dagiang	+
4	perut	paruik	+	54	bulan	bulan	+
5	besar	gadang	-	55	gunung	gunuang	+
6	burung	buruang	+	56	mulut	muncuang	-
7	gigit	gigik	+	57	nama	namo	tolak
8	hitam	itam	+	58	tengkuk/ leher	liyie	+
9	darah	darah	+	59	b a h a r u / baru	baru	+
10	tulang	tulang	+	60	malam	malam	+
11	tetek/susu	susu	+	61	hidung	iduang	+
12	bakar	baka	+	62	tidak	indak/ndak	+
13	kuku	kuku	+	63	satu	ciek	-

14	awan	awan	+	64	orang	urang	+
15	sejuk/ dingin	dingin	+	65	hujan	ujan	+
16	datang	tibo	-	66	merah	sirah	-
17	mati	mati	+	67	jalan	jalan	+
18	anjing	anjiang	+	68	akar	urek	-
19	minum	minum	+	69	bulat	bulek	+
20	kering	kariang	+	70	pasir	kasiék	-
21	telinga	talingo	+	71	sebut	sabuik	+
22	tanah	tanah	+	72	lihat	liek	+
23	makan	makan	+	73	biji	incek	-
24	telur	talua	+	74	duduk	duduak	+
25	mata	mato	+	75	kulit	kulik/ jangek	+
26	lemak	gomok	-	76	tidur	lalok	+
27	bulu	bulu	+	77	kecil	ketek	-
28	api	api	+	78	asap	asok	+
29	kan	lauak	+	79	{ber-}diri	tagak	-
30	terbang	tabang	+	80	bintang	bintang	+
31	penuh	panuah	+	81	batu	batu	+
32	kaki	kaki	+	82	matahari	mato ari	tolak
33	beri	agiah	-	83	{be-}re- nang	{ba-}ranang	+
34	baik	elok	-	84	ekor	ikua	+
35	hijau	ijau	+	85	itu	tu	+
36	rambut	rambuik	+	86	ini	iko	-
37	tangan	tangan	+	87	k a m u / awak/ kau/ engkau	waang (lelaki) kau (perem- puan)	+
38	kepala	kapalo	+	88	lidah	lidah	+
39	dengar	danga	+	89	gigi	gigi	+
40	jantung	jantuang	+	90	pohon/ pokok	batang pohon	tolak
41	tanduk	tanduak	+	91	dua	duo	+
42	aku/saya	aden/ambo/ awak	-	92	berjalan	bajalan	tolak ( s u d a h ada di no- mor 67)
43	bunuh	bunuah	+	93	hangat/ panas	angek	+
44	lutut	lutuik	+	94	air	ayie	+



45	tahu	tau	+	95	kami	awak (mufrad/ jamak)	-
46	daun	daun	+	96	apa	a	+
47	baring	golek	-	97	putih	putiah	+
48	hati	ati	+	98	siapa	sia/siapo	+
49	panjang	panjang	+	99	perempuan	padusi	-
50	kutu	kutu	+	100	kuning	kuniang	+

Jumlah kosa kata yang ditolak = 5

Jumlah kosa kata yang dibandingkan (100 – 5) = 95

Jumlah kosa kata yang berkognat (95 – 19) = 76

Persentase kosa kata berkognat (76/95) = 80%

Tabel 3: Perbandingan Kosa Kata Dasar  
Bahasa Melayu dan Dialek Negeri Sembilan

	Bahasa Melayu (BMel)	Dialek Negeri Sembilan	Kata Kognat		Bahasa Melayu (BMel)	Dialek Negeri Sembilan	Kata Kognat
1	semua	somuwo	+	51	lelaki	lolaki	+
2	abu	abu	+	52	banyak	banyak	+
3	kulit kayu	kulet pokok	tolak	53	daging	dageng	+
4	perut	poghut	+	54	bulan	bulan	+
5	besar	bosa	+	55	gunung	gunung	+
6	burung	bughung	+	56	mulut	mulut	+
7	gigit	giget	+	57	nama	namo	tolak
8	hitam	itam	+	58	tengkuk/ leher	lehe	+
9	darah	daghah	+	59	baharu/ baru	baghu	+
10	tulang	tulang	+	60	malam	malam	+
11	tetek/susu	susu	+	61	hidung	idung	+
12	bakar	baka	+	62	tidak	tidak	+
13	kuku	kuku	+	63	satu	satu	+
14	awan	awan	+	64	orang	oghang	+
15	sejuk/dingin	sojuk	+	65	hujan	ujan	+
16	datang	datang	+	66	merah	meghah	+
17	mati	mati	+	67	jalan	jalan	+
18	anjing	anjeng	+	68	akar	ughek	-
19	minum	minum	+	69	bulat	bulek	+
20	kering	koghing	+	70	pasir	pase	+
21	telinga	tolingo	+	71	sebut	sobut	+
22	tanah	tanah	+	72	lihat	lihat	+

23	makan	makan	+	73	biji	biji	+
24	telur	tolo	+	74	duduk	dudok	+
25	mata	mato	+	75	kulit	kulet	+
26	lemak	gomok	-	76	tidur	tido	+
27	bulu	bulu	+	77	kecil	kocik	+
28	api	api	+	78	asap	asap	+
29	kan	ikan	+	79	{ber-}diri	togak	-
30	terbang	toghobang	+	80	bintang	bintang	+
31	penuh	ponuh	+	81	batu	batu	+
32	kaki	kaki	+	82	matahari	matoari	tolak
33	beri	boghi	+	83	{be-}renang	{bo-}ghonang	+
34	baik	elok/baek	+	84	ekor	eko	+
35	hijau	ijau	+	85	itu	itu	+
36	rambut	ghambut	+	86	ini	ini	+
37	tangan	tangan	+	87	kamu/ awak/kau/ engkau	kau	+
38	kepala	kopalo	+	88	lidah	lidah	+
39	dengar	donga	+	89	gigi	gigi	+
40	jantung	jantong	+	90	pohon/po- kok	pokok	+
41	tanduk	tandok	+	91	dua	duo	+
42	aku/saya	ase	-	92	{ber-}jalan	{bo-}jalan	tolak (su- dah ada di nomor 67)
43	bunuh	bunoh	+	93	hangat/ panas	paneh	+
44	lutut	lutut	+	94	air	ae	+
45	tahu	tau	+	95	kami	kami	+
46	daun	daun	+	96	apa	apo	+
47	baring	bagheng	+	97	putih	puteh	+
48	hati	ati	+	98	siapa	siapo	+
49	panjang	panjang	+	99	perempuan	poghompuan	-
50	kutu	kutu	+	100	kuning	kuning	+

Jumlah kosa kata yang ditolak = 4  
 Jumlah kosa kata yang dibandingkan (100 – 5) = 95  
 Jumlah kosa kata yang berkognat (95 – 5) = 90  
 Persentase kosa kata berkognat (90/95) = 94.74%

Tabel 4: Perbandingan Kosa Kata Dasar  
Bahasa Minangkabau dan Dialek Negeri Sembilan

	Bahasa Minangkabau (BMin)	Dialek Negeri Sembilan	Kata Kognat		Bahasa Minangkabau (BMin)	Dialek Negeri Sembilan	Kata Kognat
1	sado	somuwo	-	51	laki-laki	lolaki	+
2	abu	abu	+	52	banyak	banyak	+
3	kulik kayu	kulet pokok	tolak	53	dagiang	dageng	+
4	paruik	poghut	+	54	bulan	bulan	+
5	gadang	bosa	-	55	gunuang	gunung	+
6	buruang	bughung	+	56	muncuang	mulut	-
7	gigik	giget	+	57	namo	namo	tolak
8	itam	itam	+	58	liyie	lehe	+
9	darah	daghah	+	59	baru	baghu	+
10	tulang	tulang	+	60	malam	malam	+
11	susu	susu	+	61	iduang	idung	+
12	baka	baka	+	62	indak/ndak	tidak	+
13	kuku	kuku	+	63	ciek	satu	-
14	awan	awan	+	64	urang	oghang	+
15	dingin	sojuk	-	65	ujan	ujan	+
16	tibo	datang	-	66	sirah	meghah	-
17	mati	mati	+	67	jalan	jalan	+
18	anjiang	anjeng	+	68	urek	ughek	+
19	minum	minum	+	69	bulek	bulek	+
20	kariang	koghing	+	70	kasiek	pase	-
21	talingo	tolingo	+	71	sabuik	sobut	+
22	tanah	tanah	+	72	liek	lihat	+
23	makan	makan	+	73	incek	biji	-
24	talua	tolo	+	74	duduak	dudok	+
25	mato	mato	+	75	kulik/jangek	kulet	+
26	gomok	gomok	+	76	lalok	tido	+
27	bulu	bulu	+	77	ketek	kocik	-
28	api	api	+	78	asok	asap	+
29	lauak	ikan	+	79	tagak	togak	+
30	tabang	toghobang	+	80	bintang	bintang	+
31	panuah	ponuh	+	81	batu	batu	+
32	kaki	kaki	+	82	matoari	matoari	tolak
33	agiah	boghi	-	83	{ba-}ranang	{bo-}ghonang	+
34	elok	elok/baek	+	84	ikua	eko	+

35	ijau	ijau	+	85	tu	itu	+
36	rambuik	ghambut	+	86	iko	ini	-
37	tangan	tangan	+	87	waang(lelaki) kau (perempuan)	kau	+
38	kapalo	kopalo	+	88	lidah	lidah	+
39	danga	donga	+	89	gigi	gigi	+
40	jantuang	jantong	+	90	batang pohon	pokok	tolak
41	tanduak	tandok	+	91	duo	duo	+
42	aden/ambo/ awak	ase	+	92	{ba-}jalan	{bo-}jalan	tolak (sudah ada di nomor 67)
43	bunuah	bunoh	+	93	anged	paneh	-
44	lutuik	lutut	+	94	ayie	ae	+
45	tau	tau	+	95	awak (mu- frad/ jamak)	kami	-
46	daun	daun	+	96	a	apo	+
47	golek	bagheng	-	97	putiah	puteh	+
48	ati	ati	+	98	sia/siapo	siapo	+
49	panjang	panjang	+	99	padusi	poghompuan	-
50	kutu	kutu	+	100	kuniang	kuning	+

Jumlah kosa kata yang ditolak = 5  
 Jumlah kosa kata yang dibandingkan (100 – 5) = 95  
 Jumlah kosa kata yang berkognat (95 – 16) = 79  
 Persentase kosa kata berkognat (79/95) = 83.16%

Rekapitulasi penghitungan kata kerabat adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Persentase Kata Berkognat Tiga Isolek

Bahasa	Minang	Negeri Sembilan
Melayu	80	94.74
Negeri Sembilan	83.16	

### 3.2 Klasifikasi Bahasa

Dari hasil penerapan kaidah Leksikostatistik bisa ditentukan tingkat kekerabatan antarbahasa yang dibandingkan. Tabel berikut ini merupakan Tabel klasifikasi bahasa yang diusulkan Swadesh (Keraf, 1984: 134).

Tabel 6: Tabel Klasifikasi bahasa

Tingkatan Bahasa	Abad pisah	Persentase kata berkognat
Bahasa	0-5 abad	100-81 kata
Keluarga bahasa	5-25 abad	81-36 kata
Rumpun bahasa	25-50 abad	36-12 kata
Mikrofilum	50-75 abad	12-4 kata
Mesofilum	75-100 abad	4-1 kata
Makrofilum	100 abad ke atas	Kurang daripada 1 kata

Klasifikasi ketiga isolek tersebut ialah:

Tabel 7: Tabel Tingkat Kekerabatan Tiga Isolek

	Bahasa yang dibandingkan	Persentase kognat	Tingkat kekerabatan
1	Bahasa Melayu - Bahasa Minangkabau	80%	Keluarga bahasa
2	Bahasa Melayu - Dialek Negeri Sembilan	94.74%	Bahasa
3	Bahasa Minangkabau - Dialek Negeri Sembilan	83.16%	Bahasa

Berdasarkan penghitungan kata kerabat di atas tampak bahwa persentase yang paling tinggi ialah antara bahasa Melayu dengan dialek Negeri Sembilan. Hubungan kekerabatan keduanya berada dalam kelompok bahasa. Artinya, hubungan kekerabatannya sangat dekat. Hubungan yang termasuk dekat berikutnya ialah antara bahasa Minangkabau dengan dialek Negeri Sembilan. Ketiga isolek ini bisa dikatakan sebagai variasi dari sebuah bahasa karena klasifikasinya berada pada kelompok bahasa. Ketiganya terpisah antara 1-5 abad. Yang paling rendah persentasenya ialah antara bahasa Melayu dengan bahasa Minangkabau, yaitu 80%. Meskipun

persentasenya termasuk kelompok keluarga bahasa, namun bilangan persentasenya tersebut mendekati kelompok bahasa. Artinya, hubungan kekerabatannya masih termasuk dekat karena hampir termasuk bahasa yang sama. Bahasa-bahasa ini sudah terpisah antara 5-25 abad.

## Penutup

Dari perbandingan antarketiga isolek di atas bisa disimpulkan bahwa ternyata dialek Negeri Sembilan lebih dekat hubungan kekerabatannya dengan bahasa Melayu (standar) daripada bahasa Minangkabau. Simpulan ini diperoleh setelah menerapkan kaidah leksikostatistik dengan menggunakan 100 kosa kata dasar Swadesh. Tentunya diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan kekerabatan ketiganya. Misalnya dengan menggunakan 200 kosa kata dasar Swadesh. Hasilnya belum tentu sama dengan hasil yang menggunakan 100 kosa kata dasar Swadesh. Selain itu, masalah inovasi juga haruslah memberi kontribusi untuk sampai pada simpulan yang komprehensif. Penglibatan bahasa Minangkabau yang digunakan di Batu Hampar Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat atau kanagarian lain yang menjadi nama suku masyarakat Negeri Sembilan boleh jadi akan menghasilkan persentase kata berkerabat yang berbeda.

Lebih dekatnya dialek Negeri Sembilan dengan bahasa Melayu daripada bahasa Minangkabau bisa dipahami karena ada hubungannya dengan faktor politik. Kontak bahasa antara bahasa Melayu dengan dialek Negeri Sembilan sangat intensif sampai saat ini tidak seperti dengan bahasa Minangkabau yang kawasan penggunaan di negara yang berbeda.

## Bibliografi

- Abdul Syukur Ibrahim. 1981. *Tujuh Bahasa Nusantara (Sebuah Kajian Leksikostatistik)*. Penataran Linguistik Kontrasif dan Historis Komparatif Tahap III, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan FKSS IKIP, Malang.
- Abu Samah, Abdullah Jamain. 1995. *Asal-Usul Adat Perpatih dan Adat Temenggung: Suatu Analisis Tambo-tambo Minangkabau Berasaskan Strukturalisme*. Bangi: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Adelaar, Karl Alexander. 1985. *Proto Malayic*. Alblaserdam: Offsetdrukkerij Kanters B.V.
- Adil, H. Buyong . 1981. *Sejarah Negeri Sembilan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementrian Pelajaran Malaysia.
- Asmah Haji Omar. 1988. *Susur Galur Bahasa Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Che Kob, Ajid. 2002. "Dialek Melayu Negeri Sembilan: Beberapa Aspek

- Linguistik". Dalam Sastru Yunizarti Bakry dan Media Sandra Kasih (editor). *Menelusuri Jejak Melayu –Minangkabau*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Collins, James T. 1986. *Antologi Kajian Dialek Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- De Josseline De Yong, P.E. 1969. *Minangkabau and Negeri Sembilan: Socio-Political Structure in Indonesia*. Jakarta: Bharata.
- Dobbin, Cristine. 2008. *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri*. Depok: Komunitas Bambu.
- Dyen, I. 1975. *Linguistics Subgrouping and Lexicostatistics*. Paris: The Hague.
- . 1965. *A Lexicostatistical Classification of Austronesian Languages, a Special Issue of the International Journal of American Linguistics*.
- Gorys Keraf. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Harimurti Kridalaksana. 1991. "Pengantar tentang Pendekatan Historis dalam Kajian Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia" dalam *Masa lampau Bahasa Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 1964. "Perhitungan Leksikostatistik atas Delapan Bahasa Nusantara Barat serta Penentuan Pusat Penyebaran Bahasa-bahasa Itu Berdasarkan Teori Migrasi". *Madjalah Ilmu-ilmu Sastra Indonesia*, Oktober, hlm. 319-351.
- Idris, Abdul Samad. 1990. *Payung Terkembang*. Kuala Lumpur: Pustaka Budiman.
- . 1968. *Negeri Sembilan dan Sejarahnya*. Seremban.
- Junus, Umar. 1995. "Kebudayaan Minangkabau" dalam Koentjaraningrat (ed). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kato, Tsuyushi. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Terjemahan. Jakarta: Balai Bahasa.
- Lehmann, W.P. 1962. *Historical Linguistics, an Introduction*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Nadra. 2006. *Rekonstruksi Bahasa Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.
- Noriah Mohamed dan Reniwati. 2010. "Kosa Kata Dasar Empat Isolek dan Menimbang Semula Isolek Selako dalam Rekonstruksi Bahasa Melayik Purba: Satu Tinjauan Perbandingan Linguistik Historis Komparatif " dalam *Proceedings The International Seminar on Multidisciplined Linguistics*. Padang: Post-Graduated Linguistic Program of Andalas University.
- Noriah Mohamed. 1999. "Pengelompokan Bahasa". *Jurnal Dewan Bahasa, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, Desember*, hlm. 1077-1107.
- Purwo, Bambang Kaswanti dan James T. Collin. 1985. *Telaah Komparatif Bahasa Nusantara Barat Barat: Kumpulan Karya Robert A. Blust*. Jakarta: Djambatan.
- Reniwati. 1990. "Bahasa Minangkabau dan Dialek Negeri Sembilan dalam Perbandingan Fonemis". *Andalas, Jurnal Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*, ISSN 0852-003. No.5/September/Tahun II/1990.
- Sharman Abu .1973. "Satu Tinjauan tentang Bunyi-bunyi Vokal dalam Dialek Negeri Sembilan", *Dewan Bahasa, Jilid XVIII, Bilangan 12, Desember 1973*, h.559-566.
- . 1974. "Sistem Bunyi-bunyian Konsonan dalam Dialek Negeri

Reniwati

- Sembilan". *Dewan Bahasa*.
- Tahat Encik Mohd. Hisa dkk. 1989. *Warisan Diraja Negeri Sembilan Darul Khusus*. Seremban: Majlis Belia Negeri Sembilan.
- Thaib, M. St. Pamuncak. 1934. *Kamoes Bahasa Minangkabau-Bahasa Melajou Riau*. Batavia: Balai Pustaka.
- Wilkinson, R.J. 1957. *A Malay-English Dictionary*. Tokyo: Daitoa Syuppan Kabusiki Kaisya.
- Yaakob, Yeop Johari. 1984. *Dialek Negeri Sembilan: Satu Lambang Ciri Budaya Negeri Sembilan*.